

PENGARUH KINERJA KEUANGAN, CURRENT RATIO, DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK

Sekar Noviasani¹, Jihan Qanita Salsabila², Gilang Cipta Permana³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
Pamulang

Email: sekarnoviasani@gmail.com¹, jianqanita004@gmail.com²,

gilangciptapermana@gmail.com³

Abstract

*This study addresses persistent tax avoidance practices in the stable consumer non-cyclicals sector. The research aims to analyze the effects of financial performance, current ratio, and firm age on tax avoidance in companies listed on the IDX from 2022–2024. Employing a quantitative approach on 150 panel observations, the study measures tax avoidance using the Effective Tax Rate (ETR) and independent variables by Return on Assets (ROA), Current Ratio (CR), and Firm Age (AGE). Panel data regression using the Common Effect Model (CEM) was utilized for analysis. The simultaneous (F-test) results confirm that financial performance, current ratio, and firm age collectively have a significant effect on tax avoidance. However, partial (t-test) results show that only the **Current Ratio** is significantly influential, while ROA and Firm Age are not. This contributes empirical understanding of internal factors driving tax strategies in this sector.*

Keywords: Financial Performance; Current Ratio; Firm Age; Tax Avoidance; Consumer Non-Cyclicals

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih adanya praktik penghindaran pajak pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang meskipun stabil, tetap berupaya menekan beban pajak. Tujuannya adalah menganalisis pengaruh kinerja keuangan, current ratio, dan umur perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan di BEI periode 2022–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan 150 observasi data panel. Penghindaran pajak diukur dengan Effective Tax Rate (ETR), sementara variabel independen adalah Return on Assets (ROA), Current Ratio (CR), dan Umur Perusahaan (AGE). Analisis data menggunakan regresi data panel, dengan model terpilih Common Effect Model (CEM). Hasil uji F (simultan) menyimpulkan bahwa ketiga variabel berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap penghindaran pajak. Namun, hasil uji t (parsial) menunjukkan hanya **Current Ratio** yang berpengaruh signifikan, sementara Kinerja Keuangan (ROA) dan Umur Perusahaan tidak signifikan.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan; Current Ratio; Umur Perusahaan; Penghindaran Pajak; Consumer Non-Cyclicals

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* merupakan industri yang bergerak pada kebutuhan dasar seperti makanan, minuman, kesehatan, dan produk rumah tangga, yang permintaannya relatif stabil meskipun kondisi ekonomi berfluktuasi. Stabilitas pendapatan tersebut menjadikan sektor ini sebagai penyumbang signifikan terhadap penerimaan pajak negara. Namun, dalam praktiknya, perusahaan tetap memiliki insentif untuk menekan beban pajak guna meningkatkan profitabilitas dan nilai bagi pemegang saham. Menurut Suandy (2016), penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan strategi legal yang sering dimanfaatkan perusahaan untuk mengurangi beban pajak melalui celah regulasi tanpa melanggar ketentuan perpajakan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun bersifat legal, praktik tersebut tetap menimbulkan potensi risiko menurunnya kontribusi pajak kepada negara.

Fenomena penghindaran pajak pada sektor *consumer non-cyclicals* dapat dilihat dari beberapa kasus perusahaan besar yang menunjukkan perbedaan signifikan antara laba komersial dan laba fiskal, mengindikasikan adanya praktik perencanaan pajak agresif. Laporan OECD (2020) menunjukkan bahwa perusahaan di sektor barang konsumsi cenderung melakukan pengalihan beban biaya, transfer pricing, serta optimalisasi kredit pajak untuk menekan beban pajak. Selain itu, penelitian oleh Napitupulu (2020) mengungkapkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki kecenderungan lebih besar untuk melakukan *tax avoidance* guna mempertahankan tingkat pengembalian yang diharapkan investor. Kondisi ini memperlihatkan bahwa stabilitas industri tidak menjamin kepatuhan pajak yang tinggi.

Di sisi lain, faktor internal perusahaan seperti kinerja keuangan, likuiditas, dan umur perusahaan diduga turut mempengaruhi praktik penghindaran pajak. Perusahaan dengan *Return on Assets* (ROA) tinggi memiliki insentif lebih besar untuk menekan beban pajak (Dewinta & Setiawan, 2016), sementara likuiditas yang rendah dapat mendorong perusahaan mengurangi pengeluarannya demi menjaga arus kas (Arianandini & Ramantha, 2018). Umur perusahaan juga berpengaruh, di mana perusahaan yang telah lama beroperasi cenderung memiliki pengalaman lebih dalam merancang strategi perpajakan (Putri & Lawita, 2019). Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan *consumer non-cyclicals* di Indonesia.

1.2 Perumusan Masalah

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah adanya indikasi praktik penghindaran pajak pada perusahaan *consumer non-cyclicals* yang dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini merumuskan masalah terkait bagaimana kinerja keuangan, *current ratio*, dan umur perusahaan mempengaruhi tingkat penghindaran pajak, serta sejauh mana ketiga faktor tersebut berkontribusi terhadap variasi *Effective Tax Rate* (ETR) pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals*.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan, *current ratio*, dan umur perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan *consumer non-*

cyclicals. Penelitian ini juga bertujuan memberikan pemahaman empiris mengenai faktor internal yang mendorong perusahaan melakukan strategi penghindaran pajak melalui penurunan *Effective Tax Rate*.

1.3 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bermanfaat secara teoritis untuk memperkaya literatur mengenai penghindaran pajak pada sektor *consumer non-cyclicals*. Secara praktis, hasil penelitian berguna bagi perusahaan dalam mengevaluasi kebijakan perpajakan, bagi pemerintah dalam meningkatkan efektivitas pengawasan perpajakan, serta bagi investor sebagai bahan pertimbangan dalam menilai transparansi dan tata kelola perusahaan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan teori

Penelitian ini menggunakan tiga landasan teori utama. Pertama, Teori Keagenan, yang menjelaskan konflik kepentingan antara pemilik (*principal*) dan manajer (*agent*), di mana manajer cenderung mengambil keputusan yang dapat memaksimalkan keuntungan perusahaan, termasuk meminimalkan beban pajak melalui *tax avoidance* (Jensen & Meckling, 1976). Kedua, Kinerja Keuangan, khususnya *Return on Assets* (ROA), menggambarkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki; perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki insentif lebih besar untuk mengelola beban pajak secara agresif (Dewinta & Setiawan, 2016). Ketiga, *Current Ratio* (CR) sebagai rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek; likuiditas dapat mempengaruhi keputusan perusahaan dalam menekan beban pajak (Kasmir, 2016). Selain itu, Umur Perusahaan mencerminkan pengalaman dan stabilitas operasional; perusahaan yang lebih matang dianggap memiliki kemampuan lebih terstruktur dalam merencanakan strategi perpajakan (Putri & Lawita, 2019). Relevansi teori-teori ini pada sektor *consumer non-cyclicals* terletak pada fakta bahwa, meskipun sektor ini memiliki profit yang stabil, perusahaan-perusahaan di dalamnya tetap memiliki insentif untuk melakukan perencanaan pajak (*tax planning*) demi mempertahankan efisiensi keuangan.

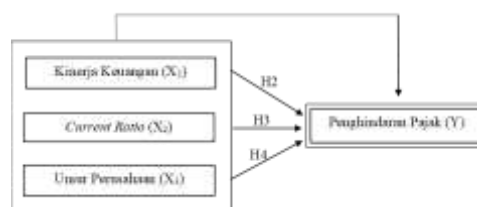
2.2 Penelitian Terdahulu

Studi mengenai determinan penghindaran pajak (*tax avoidance*) telah mengidentifikasi beberapa faktor kunci. Penelitian Napitupulu (2020) dan Dewinta & Setiawan (2016) menyoroti variabel Profitabilitas (diproyeksikan dengan ROA) sebagai pendorong *tax avoidance*. Arianandini & Ramantha (2018) memfokuskan pada variabel Likuiditas (diproyeksikan dengan Current Ratio) yang menunjukkan bahwa likuiditas rendah dapat mendorong perusahaan menekan beban pajak. Sementara itu, Putri & Lawita (2019) mengkaji pengaruh Umur Perusahaan (*Firm Age*) sebagai cerminan pengalaman dalam strategi perpajakan. Variabel dependen yang umum digunakan dalam studi-studi ini adalah *Tax Avoidance*, yang diukur menggunakan Effective Tax Rate (ETR). Penelitian-penelitian terdahulu tersebut membentuk kerangka dasar untuk menguji kembali

pengaruh Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), dan Umur Perusahaan (AGE) terhadap Penghindaran Pajak (ETR) pada sektor *consumer non-cyclicals* yang memiliki karakteristik stabilitas profit.

2.3 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan teori dan temuan riset sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: H1: Kinerja keuangan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. H2: *Current Ratio* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. H3: Umur perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. H4: Kinerja keuangan, *Current Ratio*, dan Umur Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hipotesis ini disusun untuk menguji sejauh mana kondisi internal perusahaan *consumer non-cyclicals* mempengaruhi praktik penghindaran pajak yang dilakukan secara legal melalui celah regulasi.



Gambar 2.3.1 Hipotesis Penelitian

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data yang bersifat statistik (Sugiyono 2019). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan penelitian kausal-komparatif, yaitu penelitian yang bertujuan menguji bagaimana variabel-variabel internal perusahaan berhubungan dengan tingkat penghindaran pajak. Data yang digunakan berbentuk data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang telah diaudit. Penelitian diarahkan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), karena sektor ini cenderung stabil, memiliki struktur biaya yang relatif konsisten, dan sering menjadi sorotan dalam isu perpajakan akibat volume transaksi yang besar. Lokasi penelitian secara administratif berada pada situs resmi BEI (www.idx.co.id) serta laman resmi perusahaan untuk memperoleh dokumen laporan keuangan yang relevan.

3.2 Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) variabel Adalah suatu atribut atau sifat atau nilai objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini mencakup beberapa variabel yaitu: (1) Penghindaran Pajak yang diproksi dengan *Effective Tax Rate* (ETR) yang dihitung dari beban pajak dibagi laba sebelum pajak Penghasilan (Susilowati 2018).

- (2) Kinerja Keuangan, yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), yaitu perbandingan laba bersih setelah pajak terhadap total aset (Utami et al. 2020).
- (3) Likuiditas, diproksikan dengan *Current Ratio* (CR), yaitu aset lancar dibagi liabilitas lancar (Irawati & Agustedi 2022).
- (4) Umur Perusahaan, dihitung berdasarkan selisih tahun penelitian dengan tahun berdirinya perusahaan atau tahun pertama kali tercatat di BEI (Tangon dan Lisa 2021).

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang tercatat di BEI periode 2022–2024. Penentuan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria:

Tabel 3.3.1 Kriteria Sampel

NO	KRITERIA		TOTAL
1	Perusahaan sektor consumer non cyclical yang terdaftar secara konsisten di BEI selama periode 2022–2024		131
2	Perusahaan sektor consumer non cyclicals yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah di audit secara berturut turut selama periode penelitian	(34)	88
3	Perusahaan sektor consumer non cyclicals yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah	(2)	84
4	Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode penelitian	(30)	54
5	Perusahaan yang memiliki data lengkap yang di perlukan untuk menghitung variabel penelitian	(4)	50
Total data periode 2022-2024			50
Total data sampel periode 2022-2024			150

3.4 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, yaitu mengunduh laporan keuangan auditan, laporan tahunan, serta data pendukung lain yang diperlukan

dari situs BEI dan *website* resmi perusahaan. Seluruh data kemudian disusun dalam format panel untuk dianalisis lebih lanjut. Teknik analisis data yang digunakan meliputi statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik variabel penelitian, diikuti dengan pemilihan model regresi data panel melalui uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier. Selanjutnya, regresi data panel digunakan untuk menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Pengolahan data dilakukan menggunakan *software* EViews sehingga hasil analisis lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peneliti memulai tahapan analisis dengan menyiapkan serta mengolah data sesuai kriteria penelitian, kemudian melakukan pemeriksaan awal di EViews untuk mengetahui kondisi dan karakteristik data. Langkah ini bertujuan memastikan bahwa data telah memenuhi kelayakan untuk dianalisis lebih lanjut. Setelah data dinilai sesuai, proses penelitian dilanjutkan pada tahap pengujian model dan analisis statistik berikutnya.

4.1 Uji Statistika Deskriptif

Tabel 4.1.1 Uji Stastistika Deskriptif

Date: 12/02/25 Time: 13:44 Sample: 2022 2024				
	Y	X1	X2	X3
Mean	0.235989	0.117531	2.864698	18.36667
Median	0.221107	0.071849	1.832863	16.00000
Maximum	0.802336	2.317043	13.36550	91.00000
Minimum	0.017439	0.001126	0.091943	1.000000
Std. Dev.	0.087421	0.267340	2.267518	15.59703
Skewness	3.442023	7.157978	2.140676	1.848463
Kurtosis	21.25844	56.40371	8.109506	9.555534
Jarque-Bera	2379.755	19105.64	277.7314	354.0143
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	35.39830	17.82972	399.7048	2755.000
Sum Sq. Dev.	1.138713	10.64119	766.1037	36246.83
Observations	150	150	150	150

Berdasarkan output statistik deskriptif, seluruh variabel memiliki nilai *skewness* dan kurtosis yang tinggi. Hasil uji Jarque-Bera menunjukkan probabilitas 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel tidak berdistribusi normal.

4.2 Uji Pemelihan Model Regresi

Tabel 4.2.1 Uji Chow_CEM

Redundant Fixed Effects Tests Equation: MODEL_FEM Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.989119	(49,97)	0.5393
Cross-section Chi-square	59.771604	49	0.1393

Berdasarkan hasil Uji Chow, nilai probabilitas *Cross-section* F sebesar 0,5393 dan probabilitas Chi-square sebesar 0,1393, keduanya berada di atas 0,05. Dengan demikian, model *Fixed Effect* tidak diperlukan, sehingga model yang lebih tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).

Tabel 4.2.2 Uji Lagrange Multiplier_CEM

Lagrange multiplier (LM) test for panel data			
Date: 12/05/25 Time: 11:12			
Sample: 2022 2024			
Total panel observations: 150			
Probability in ()			
Null (no rand. effect)	Cross-section	Period	Both
Alternative	One-sided	One-sided	
Breusch-Pagan	0.348122 (0.5552)	2.674155 (0.1020)	3.022277 (0.0821)
Honda	-0.590019 (0.7224)	1.635284 (0.0510)	0.739114 (0.2299)
King-Wu	-0.590019 (0.7224)	1.635284 (0.0510)	1.486058 (0.0686)
GHM	— —	— —	2.674155 (0.1166)

Berdasarkan hasil uji *Lagrange Multiplier* (LM) Breusch–Pagan, Honda, dan King-Wu, seluruh nilai *p-value* berada di atas 0,05 baik pada dimensi cross-section, period, maupun gabungan. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol yang menyatakan tidak adanya efek acak tidak dapat ditolak. Dengan demikian, model Random Effect tidak diperlukan, dan model yang lebih tepat digunakan adalah *Common Effect (Pooled OLS)* karena tidak terdapat indikasi signifikan adanya variasi antar-individu maupun antar-waktu.

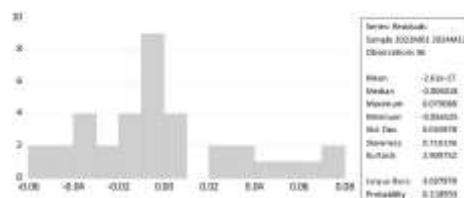
Tabel 4.2.3 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: MODEL_REM			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.343396	3	0.2267

Hasil Uji Hausman menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,2267, yang berada di atas 0,05. Dengan demikian, model *Random Effect Model* (REM) dinyatakan lebih tepat digunakan dibandingkan *Fixed Effect Model* (FEM).

4.3 Uji Asumsi Klasik

Tabel 4.3.1 Uji Normalitas



Hasil uji normalitas menunjukkan nilai Jarque-Bera sebesar 3.037 dengan probabilitas 0.2189, yang berada di atas 0,05. Dengan demikian, residual dinyatakan berdistribusi normal, sehingga model memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4.3.2 Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors			
Date: 12/02/25 Time: 13:13			
Sample: 1 150			
Included observations: 150			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.000187	3.790594	NA
X1	0.001119	1.926283	1.612331
X2	9.70E-06	2.406012	1.006585
X3	3.28E-07	3.857806	1.610110

Berdasarkan Tabel 4.3.2, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah multikolinearitas. Keputusan ini didasarkan pada nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk semua variabel bebas (X1, X2, dan X3) yang semuanya berada di bawah batas kritis 10. Dengan nilai VIF berkisar antara 1.00 hingga 1.61, dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi linier yang kuat antar variabel independen, sehingga model layak digunakan dari sisi asumsi multikolinearitas.

Tabel 4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser				
Null hypothesis: Homoskedasticity				
F-statistic	2.458340	Prob. F(3,146)	0.0662	
Obs*R-squared	7.212733	Prob. Chi-Square(3)	0.0664	
Scaled explained SS	13.69651	Prob. Chi-Square(3)	0.0033	
Test Equation:				
Dependent Variable: ARESID				
Method: Least Squares				
Date: 12/02/25 Time: 13:18				
Sample: 1 150				
Included observations: 150				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.056318	0.011222	4.929324	0.0000
X1	-0.048355	0.027478	-1.759727	0.0805
X2	-0.006600	0.002868	-2.186459	0.0302
X3	0.000600	0.000471	1.276035	0.2040
R-squared	0.048085	Mean dependent var	0.045739	
Adjusted R-squared	0.028525	S.D. dependent var	0.071623	
S.E. of regression	0.070594	Akaike info criterion	-2.437439	
Sum squared resid	0.727593	Schwarz criterion	-2.357155	
Log likelihood	186.8078	Hannan-Quinn criter.	-2.404822	
F-statistic	2.458340	Durbin-Watson stat	1.443659	
Prob(F-statistic)	0.065228			

Hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan Uji Glejser menunjukkan bahwa model regresi ini secara umum terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Meskipun terdapat beberapa variabel individual (X1 dan X3) yang memiliki nilai probabilitas t-statistic yang signifikan ($0.0000 < 0.05$), hasil uji keseluruhan dapat dilihat dari nilai Prob. F-statistic sebesar 0.0652. Karena nilai Prob. F-statistic ini lebih besar dari 0.05, maka hipotesis nol (*Homoscedasticity*) tidak dapat ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

Tabel 4.3.4 Uji Autokorelasi

Dependent Variable: Y Method: Least Squares Date: 12/02/25 Time: 13:16 Sample: 1 150 Included observations: 150				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.250527	0.013661	18.33930	0.0000
X1	-0.052877	0.033450	-1.580787	0.1161
X2	-0.007769	0.003115	-2.493977	0.0137
X3	0.000674	0.000573	1.176608	0.2413
R-squared	0.053162	Mean dependent var	0.235989	
Adjusted R-squared	0.033727	S.D. dependent var	0.087421	
S.E. of regression	0.085934	Akaike info criterion	-2.044175	
Sum squared resid	1.078153	Schwarz criterion	-1.983662	
Log likelihood	157.3131	Hannan-Quinn criter.	-2.011559	
F-statistic	2.733588	Durbin-Watson stat	2.063724	
Prob(F-statistic)	0.045891			

Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan metode Durbin-Watson menunjukkan nilai 2.063724. Karena nilai tersebut mendekati 2 (berdasarkan asumsi $N=150$ dan $k=3$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi antar residual dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya. Dengan demikian, model telah memenuhi asumsi non-autokorelasi.

4.4 Uji Hipotesis

Tabel 4.4.1 Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.250527	0.013661	18.33930	0.0000
X1	-0.052877	0.033450	-1.580787	0.1161
X2	-0.007769	0.003115	-2.493977	0.0137
X3	0.000674	0.000573	1.176608	0.2413

1. X1 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen karena nilai p-value $0.1161 > 0.05$.
2. X2 berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen karena p-value $0.0137 < 0.05$.
3. X3 tidak berpengaruh signifikan karena nilai p-value $0.2413 > 0.05$.

Tabel 4.4.2 Uji F

R-squared	0.053182	Mean dependent var	0.235909
Adjusted R-squared	0.033727	S.D. dependent var	0.007421
S.E. of regression	0.085934	Akaike info criterion	-2.044175
Sum squared resid	1.078153	Schwarz criterion	-1.963892
Log likelihood	157.3131	Hannan-Quinn criter.	-2.011559
F-statistic	2.733588	Durbin-Watson stat	2.571250
Prob(F-statistic)	0.045891		

Berdasarkan hasil Uji F diperoleh nilai Prob(*F-statistic*) sebesar 0.045891, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan adalah signifikan secara simultan, sehingga variabel X1, X2, dan X3 secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Ini menunjukkan bahwa ketiga variabel independen secara kolektif mampu menjelaskan perubahan pada variabel dependen dalam penelitian ini.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Pengaruh Simultan (Uji F): Kinerja keuangan, *Current Ratio*, dan Umur Perusahaan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals*.

Pengaruh Parsial (Uji t):

1. *Current Ratio* (X2) berpengaruh signifikan terhadap variabel Penghindaran Pajak.
2. Kinerja Keuangan (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Penghindaran Pajak.
3. Umur Perusahaan (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Penghindaran Pajak.

5.2 Limitasi Penelitian

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi generalisasi hasil:

1. Variabel Dependen:

Penelitian ini hanya menggunakan satu proksi untuk mengukur penghindaran pajak, yaitu *Effective Tax Rate* (ETR). Penggunaan proksi tunggal mungkin tidak sepenuhnya menangkap kompleksitas praktik penghindaran pajak yang multidimensi.

2. Variabel Independen:

Variabel independen yang digunakan terbatas pada faktor internal (ROA, CR, dan Umur Perusahaan). Penelitian ini tidak memasukkan variabel eksternal atau variabel internal lainnya (seperti *leverage*, *capital intensity*, atau GCG) yang mungkin memiliki pengaruh signifikan.

3. Periode dan Sektor Penelitian: Sampel terbatas pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI dalam periode 2020-2024. Hasil penelitian ini

mungkin tidak dapat digeneralisasikan pada sektor industri lain atau periode waktu yang berbeda.

4. Metode Analisis:

Meskipun telah dilakukan uji pemilihan model, penelitian ini akhirnya menggunakan *Common Effect Model* (CEM). Penggunaan CEM (*Pooled OLS*) mengasumsikan tidak adanya variasi antar-individu maupun antar-waktu secara signifikan, yang mungkin menyederhanakan dinamika data panel.

5. Kriteria Sampel:

Kriteria pengambilan sampel yang ketat (termasuk tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan) dapat mengurangi jumlah sampel akhir (150 observasi) dan berpotensi menimbulkan bias seleksi, sehingga mengurangi representasi keseluruhan populasi sektor tersebut.

5.3 Saran

Berdasarkan temuan dan limitasi penelitian, berikut adalah saran-saran yang relevan:

1. Bagi Perusahaan (Manajemen)

Tinjauan Likuiditas, perusahaan perlu memperhatikan hubungan signifikan antara likuiditas (CR) dan keputusan pajak. Peningkatan manajemen likuiditas dapat mengurangi insentif untuk melakukan tax avoidance.

2. Bagi Pemerintah (Direktorat Jenderal Pajak/DJPT)

Fokus Pengawasan, pemerintah disarankan untuk lebih memfokuskan pengawasan pada perusahaan yang menunjukkan rasio likuiditas (CR) rendah, karena perusahaan ini terbukti memiliki tekanan lebih besar untuk menekan beban pajak.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Untuk menghasilkan temuan yang lebih kuat (*robust*), penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan pengayaan proksi *tax avoidance* selain *Effective Tax Rate* (ETR), dengan mempertimbangkan penggunaan proksi lain seperti *Cash Effective Tax Rate* (CETR) atau *Book-Tax Differences* (BTD). Selain itu, untuk memperluas lingkup penjelasan determinan penghindaran pajak, disarankan untuk memasukkan variabel independen yang relevan yang tidak disertakan dalam penelitian ini, seperti *Leverage*, *Capital Intensity*, atau indikator *Corporate Governance*. Terakhir, peneliti dianjurkan untuk menerapkan metode regresi data panel yang lebih kompleks (seperti *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*, jika uji pemilihan model memungkinkan) serta memperluas cakupan penelitian ke sektor atau periode waktu yang berbeda untuk perbandingan hasil dan generalisasi yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Arianandini, P. W., & Ramantha, I. W. (2018). Pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan kepemilikan institusional pada *tax avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(3).

Dewinta, I. A. R., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3).

Irawati, A., & Agustedi, H. (2022). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia*, 5(2).

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.

Kasmir. (2016). *Analisis laporan keuangan* (Edisi 1). Rajawali Pers.

Napitupulu, M., Situngkir, J., & Arfani, A. (2020). Pengaruh *transfer pricing* dan profitabilitas terhadap *tax avoidance*. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 21(2), 126–141.

Putri, I. A. M. K., & Lawita, N. L. G. Y. (2019). Pengaruh *corporate governance* dan umur perusahaan terhadap *tax avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 28(3).

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Susilowati, N., Hidayat, M., & Nurpratiwi, S. (2018). Pengaruh *profitability*, *leverage*, dan *good corporate governance* terhadap *effective tax rate* (ETR). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 23(1).

Tangon, R. B., & Lisa, E. (2021). Pengaruh *profitability*, *leverage*, dan umur perusahaan terhadap *tax avoidance*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia*, 4(2).

Utami, A. D., Mulyani, D., & Nabella, S. T. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan *leverage* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor manufaktur. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(2).